

ANALISIS POLA KONSUMSI DAN GAYA HIDUP MAHASISWA PENDIDIKAN GEOGRAFI UNIVERSITAS JEMBER ANGKATAN 2018

Muhammad Zaid Nuriyanto ¹, Zaenal Abidin ², Alif Syahfiar ³, Fahrul Agil Firmansyah ⁴, Wawan Juli Fajar Rianto ⁵, Ica Prasetyono ⁶, Fahrizal Novan Pahlevi ⁷, Fahrudi Ahwan Ikhsan, Fahmi Arif Kurnianto

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

¹ zaidnuriyanto31@gmail.com

² blackkamprer@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis tingkat pola konsumsi dan gaya hidup mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Jember. Peneliti menggunakan metode survey untuk penelitian ini. Pengumpulan data menggunakan angket atau kuisioner yang berisi pertanyaan yang disusun secara sistematis dan tepat yang berkaitan dengan pola konsumsi dan gaya hidup mahasiswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pola konsumsi mahasiswa dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu tempat tinggal, kepemilikan dapur di kost atau dikontrakan dan di pondok, serta kegiatan perkuliahan. Dan gaya hidup mahasiswa dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yakni pertama, mahasiswa pencari hiburan dan olahraga berbayar. Kedua, mahasiswa tidak suka hiburan dan hanya berolahraga gratis serta rata-rata pola konsumsi dan gaya hidup mahasiswa bertaraf rendah dikarenakan mereka memiliki literasi keuangan dan pengendalian diri yang cukup baik.

Kata Kunci: Mahasiswa, Gaya Hidup, Pola Konsumsi.

1. Pendahuluan

Pola konsumsi merupakan suatu susunan kebutuhan pokok manusia yang nantinya akan di butuhkan guna memenuhi kebutuhan pokoknya dalam kehidupan sehari – hari. Parsaulian dkk (2013) menyatakan pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga terhadap barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan seperti makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan lainnya serta berbagai jenis pelayanan. Lebih lanjut Ginting dan Sianturi (2005) dalam membeli dan mengkonsumsi sesuatu terlebih dahulu konsumen membuat keputusan mengenai produk apa yang dibutuhkan, kapan dan bagaimana dimana proses pembelian itu akan terjadi. Dalam memutuskan sesuatu yang akan dibeli seseorang akan memprioritaskan apa saja yang dibutuhkannya. Pola konsumsi tidak selalu berkaitan dengan kebutuhan pokok seperti makanan saja melainkan juga kebutuhan barang dan jasa yang dapat membantu kita dalam memenuhi atau mencukupi kebutuhan pokok sehari – hari. Setiap manusia pasti melakukan kegiatan konsumsi dan dilakukan setiap hari yang bertujuan untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya atas penggunaan barang dan jasa serta mencapai tingkat kemakmuran (Erni dan Basri, 2013). Kebutuhan pokok bukan dilihat dari segi pola konsumsi makanan saja melainkan dari segi pola konsumsi barang maupun jasa yang berada di sekitar kita. Tidak hanya pola konsumsi yang penting dianalisis, dalam perkembangan kehidupan sosial manusia. Setiap individu pastinya mempunyai gaya hidup masing-masing untuk memenuhi hasrat hidupnya. Hasrat hidup dalam kehidupan mahasiswa sangat beragam. Mereka terkadang

membentuk sebuah kelompok sesuai tujuan dan keinginan mereka masing-masing. Dari sini juga terbentuk gaya hidup setiap individu mahasiswanya. Mahasiswa merupakan sekelompok pemuda remaja yang mulai memasuki tahap dewasa awalnya (Gumulya dan Widiastuti, 2013). Novitasari (2014) menyatakan gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan cara mengalokasikan waktu. Sedangkan Pratiwi (2015) berpendapat Gaya hidup dapat diartikan sebagai pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain. Hal ini akan mempengaruhi pola konsumsi setiap mahasiswa. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saufika dkk (2012). Dia mengatakan bahwa pola konsumsi mahasiswa dipengaruhi oleh satu faktor, yaitu gaya hidup. Gaya hidup setiap individu akan dapat berbeda walaupun berasal dari lingkungan, keluarga dan budaya yang sama (Saufika dkk, 2012) Sari (2018), Lestari (2019), Nuriyanto (2019), Zahroh (2019). Kotler dan Armstrong (2008) berpendapat gaya hidup seseorang menunjukkan pola kehidupan orang yang bersangkutan di dunia ini sebagaimana tercermin dalam kegiatan, minat dan pendapatnya. Lebih lanjut Kotler dan Armstrong (2008) menjelaskan bahwa gaya hidup mencerminkan keseluruhan orang tersebut dalam interaksi dengan lingkungannya. Perilaku konsumtif mahasiswa yang mulai terbiasa lama kelamaan mulai menjadi kebiasaan yang menjadikan sebuah gaya hidup (Waidah dkk, 2013)

Pentingnya kajian pola konsumsi dan gaya hidup ini guna mengetahui seberapa besar pola konsumsi dan gaya hidup yang dilakukan oleh setiap mahasiswa dalam kehidupan sehari – hari baik itu dari segi pola konsumsi makan, barang dan jasa, serta gaya hidupnya guna memenuhi kebutuhan dan hasrat hidup sehari – hari. Indrianawati dan Soesatyo (2015) menyatakan bahwa tingkat konsumsi individu dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan tingkat pengetahuan ekonomi setiap individu. Pentingnya kajian ini juga dapat mengetahui seberapa banyak pengeluaran yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk memenuhi kebutuhannya sehari – harinya. Tujuan menganalisis kebutuhan pola konsumsi tersebut juga mencari informasi tentang pola konsumsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Jember 2018.

Permasalahan yang banyak ditemukan di pola konsumsi yang ada pada mahasiswa Pendidikan Geografi yaitu pola konsumsi secara berlebihan yaitu pengeluaran dari seorang mahasiswa yang semakin besar dan juga sedikitnya pemasukan keuangan maka akan berpengaruh terhadap tidak terpenuhinya pola konsumsi yang lain, dapat di contohkan jika mahasiswa sering belanja ke tempat – tempat perbelanjaan yang mewah seperti mall untuk membeli baju – baju yang harganya mahal maka tidak menutup kemungkinan kebutuhan yang lain seperti kebutuhan pola konsumsi makanan akan semakin berkurang, karena uang yang biasanya di buat untuk memenuhi kebutuhan pola konsumsi makanan malah di buat untuk keperluan belanja baju di tempat – tempat perbelanjaan besar seperti mall yang memiliki harga dua kali lipat hingga tiga kali lipat daripada harga yang berada di tempat – tempat perbelanjaan. Menurut Noviantani (2014) hal ini disebabkan karena faktor lingkungan, teman kost, budaya, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Faktor tersebut seringkali menjadi penyebab mahasiswa selalu memiliki gaya hidup yang mewah. Hal ini juga berhubungan dengan perilaku konsumtif yang hedonisme yang artinya mahasiswa akan mempunyai gaya hidup yang ingin selalu mencari kesenangan. Riadhah dan Rachmatan (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa konsumsi hedonisme dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, dimana mahasiswa perempuan tingkat konsumsi hedonismenya lebih tinggi dibanding laki-laki. Konformitas hedonis berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup konsumtif mahasiswa (Oktafikasari dan Mahmud, 2017). Sari (2015) menyatakan kemampuan ekonomi orangtua menjadi salah satu faktor pendukung gaya hidup individu. Gaya hidup mahasiswa juga dipengaruhi oleh kemampuan orang tuanya untuk membiayai hidupnya di kota rantauan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wahyuni (2011) status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang mengkaji tentang hubungan antara pola konsumsi dan gaya hidup, peneliti telah menyimpulkan beberapa hasil kajian terdahulu yang menjadi dasar acuan untuk menyusun artikel ini. Pertama, hasil penelitian dari Novitasani (2014) menjelaskan bahwa perubahan pola konsumsi dan gaya hidup mahasiswa terutama mahasiswa yang berasal dari desa, disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor lingkungan, budaya, teman kost, dan rasa ingin tahu yang lebih dari individu sendiri. Kedua, Fitriyani dkk (2013) menyatakan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa dipengaruhi oleh konformitas terhadap tempat mahasiswa tinggal, ada hubungan positif yang dibangun antara konformitas mahasiswa dengan perilaku konsumtif mereka. Ketiga, penelitian dari Kunto dan Pasla (2006) mereka menyatakan bahwa pola gaya hidup mahasiswa dibedakan menjadi tiga yakni mahasiswa dinamis, mahasiswa pencari identitas, dan mahasiswa konservatif-trendsetter. Keempat, penelitian dari Surjadi (2013), dia berpendapat bahwa pola konsumtif mahasiswa dipengaruhi oleh globalisasi, dimana globalisasi mendorong mahasiswa untuk mengkonsumsi makanan olahan dan peningkatan untuk makan di luar rumah. Kelima, Saufika dkk (2012) menyatakan bahwa mahasiswa cenderung memiliki gaya hidup yang orientasinya lebih kepada hiburan dan kesehatan. Keenam, Penelitian dari Dewi dan Rusdiarti (2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa perilaku konsumtif mahasiswa dipengaruhi oleh tiga faktor yakni pengaruh lingkungan keluarga, pengendalian diri, dan literasi keuangan.

Pada kajian ini, peneliti lebih memfokuskan pada pola gaya hidup dan pola konsumsi dari masing-masing mahasiswa. Dimana beberapa hal dan faktor akan dikaitkan untuk memecahkan permasalahan. Perbedaan kajian ini dengan beberapa kajian terdahulu yakni terletak pada permasalahan yang akan diangkat. Dimana pada kajian ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar biaya hidup yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk membiayai gaya hidup dan kebutuhannya. Hal ini jelas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasani (2014), dalam penelitian dia lebih memfokuskan perubahan gaya hidup mahasiswa urban khususnya mahasiswa desa. Dan kajian ini juga berbeda dengan kajian yang dilakukan oleh Fitriyani dkk, (2013) dalam penelitiannya dia lebih terfokus pada pengaruh konformitas mahasiswa terhadap pola konsumsi mahasiswa itu sendiri.

Diketahui berbagai permasalahan pola konsumsi dan gaya hidup mahasiswa yang beragam dan sering berubah maka peneliti sangat tertarik untuk membahas kajian ini. Dimana hal ini akan berdampak kepada mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Jember. Surjadi (2013) menyatakan bahwa pola konsumsi mahasiswa dipengaruhi oleh globalisasi. Di tengah dunia modern yang maju ini. Arus globalisasi memang tidak terbendung, hal ini menyebabkan perubahan perilaku gaya hidup dan konsumsi mahasiswa akan juga berubah. Hal ini juga yang menjadi minat peneliti untuk membahas kajian ini dengan judul “ Analisis Pola Konsumsi dan Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Jember Angkatan 2018”

2. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini yakni metode survey. Metode ini dipakai untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi, dimana hal itu didapat dari sampel. Menurut Prasetyo dan Jannah (2005:143), Penelitian survei merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian semua jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis.

Dalam melakukan pencarian data peneliti menggunakan metode survey ini untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya dari sampel itu sendiri. Peneliti menggunakan angket atau berupa kuisioner yang disebar kepada sampel atau subjek penelitian untuk memperoleh data yang bersifat fakta dan realistis. Angket yang disebar berisi pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara sistematis dan tepat. Indikator dari angket yang disebar yakni untuk pola konsumsi berapa biaya makan sehari, biaya kost atau kontrak per bulan, dan biaya transport per bulan. Sedangkan untuk

gaya hidup yang menjadi indikatornya yaitu pergi ke tempat wisata atau hiburan, jenis olahraga yang digandrungi berbayar atau gratis, tipe perawatan diri yang dipakai mahasiswa, merokok atau tidak merokok dan intensitas sering berkumpulnya ke kafe atau ke tempat umum lainnya. Subjek dari penelitian ini yaitu Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Jember Angkatan 2018 kelas B. Mulai dari urutan absen 1-20.

3. Hasil Penelitian

Pola konsumsi mahasiswa pasti berbeda – beda hal ini sesuai dengan kebutuhannya masing – masing. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang di tempuh seseorang maka pola konsumsinya juga akan semakin meningkat pula hal ini sangat mendorong seseorang yang hendak melanjutkan studinya di kota yang memiliki tempat perkuliahan yang sangat bagus dan di sukai oleh masyarakat tersebut. Hal ini seperti ini juga dijumpai di Kota Jember yang memiliki banyak universitas baik universitas negeri dan beberapa universitas yang swasta yang dapat menarik minat masyarakat untuk tinggal di Kabupaten Jember. Selain universitas ada pula banyak pabrik, swalayan dan pusat perbelanjaan atau mall yang ada di Jember.

Adanya universitas baik negeri maupun swasta tersebut juga menarik minat masyarakat untuk melanjutkan studi anaknya ke jenjang yang lebih tinggi layaknya universitas, hal ini juga dapat menyebabkan migrasi besar – besaran masyarakat yang hendak melanjutkan kuliah ataupun setudi di kabupaten jember. Masyarakat yang melakukan migrasi tersebut akan menetap selama beberapa tahun guna menyelesaikan studinya sehingga masyarakat tersebut perlu menyewa tempat tinggal selama beberapa tahun guna mendukung studinya di Jember.

Pada penelitian pola konsumsi ini peneliti melakukan penelitian di Universitas Jember, pada siswa dari kelas B program studi Pendidikan Geografi. Dari banyak siswa yang di teliti peneliti mengambil sampel 20 orang untuk di teliti berdasarkan apa yang sudah di menjadi faktor untuk melakukan penelitian ini. Ada beberapa faktor yang dapat di teliti dalam pola hidup mahasiswa di jember ini baik faktor konsumsi, pola hidup dan gaya hidup setiap mahasiswa yang berbeda beda.

Tabel 1. Pola Komsumsi

Nama	Beli di bawah Rp 15,000,00	di Masak sendiri	Nominal harga konsumsi makanan per hari	Harga kost atau kontrak per bulan	Biaya transport per bulan	Jumlah pengeluaran per bulan
Zoegas Bayu Indra	✓		Rp10.000,00	Rumah sendiri	Rp300.000,00	Rp600.000,00
Dandi Yoga	✓		Rp 15.000,00	Rumah sendiri	Rp300.000,00	Rp750.000,00
Tian Yantika Murti		✓	Rp 10.000,00	Rp300.000,00	Rp180.000,00	Rp780.000,00
Ahmad	✓		Rp 20.000,00	Rp350.000,00	Rp80.000,00	Rp 1.030.000,00

Zainal Ansar						
Aam Lailatul Fadilah	✓	Rp 15.000,00	Rp285.000,00	–		Rp735.000,00
Maulyda Vicky Wijaya	✓	Rp 15.000,00	Rp350.000,00	–		Rp800.000,00
Putri Malinda	✓	Rp15.000,0 0	Rp350.000,00	–		Rp800.000,00
Ulfiatus Sholihah	✓	Rp 15.000,00	Rp300.000,00	–		Rp750.000,00
Santi Nurdika Safira	✓	Rp 15.000,00	Rp150.000,00	–		Rp450.000,00
Khusnul Izzah Faraby	✓	Rp 10.000,00	Rp250.000,00	–		Rp550.000,00
Rofiatun Sakdiyah	✓	Rp 15.000,00	Rp350.000,00	–		Rp800.000,00
Hoday Ifa	✓	Rp10.000,00	Rp300.000,00	–		Rp600.000,00
Sailah Rizqiyah	✓	Rp 12.000,00	Rp325.000,00	–		Rp685.000,00
Syahrul Fadli	✓	Rp 15.000,00	Rumah sendiri	–		Rp350.000,00
Silvia Nur Iwanis Putri	✓	Rp 15.000,00	Rumah sendiri	–		Rp350.000,00
Miftacf	✓	Rp 12.000,00	Rp335.000,00	–		Rp695.000,00
Wahyu Hidayah	✓	Rp 12.000,00	Rp300.000,00	–		Rp660.000,00
Faidatus Zahro	✓	Rp 15.000,00	Rp 350.000,00	Rp 40.000,00		Rp 840.000,00
Diana Anggreini	✓	Rp15.000,00	Rumah sendiri	Rp 40.000,00		Rp490.000,00

Azami Intan	✓	Rp10.000,00	Rp350.000,00	-	Rp650.000,00
Nugroho					

Berdasarkan tabel di atas hasil yang di dapat menunjukan bahwa rata – rata mahasiswa yang berasal dari luar kota dan tinggal sementara baik kosan ataupun mondok di pondok-pondok yang dekat dengan Universitas Jember. Dari pola konsumsi setiap mahasiswa berbeda ada yang membeli dan memasak sendiri tapi kebanyakan mahasiswa banyak yang memilih membeli di bandingkan dengan memasak sendiri karena faktor kegiatan yang sangat padat di tempat perkuliahan yang membutuhkan banyak waktu sagat sedikit kemungkinan mahasiswa tersebut untuk memasak sendiri apalagi jika mahasiswa tersebut sangat aktif berorganisasi seperti mengikuti organisasi di prodi seperti HMP yang membuat waktu luang untuk memasak sangat minim sekali.

Mahasiswa yang tinggal di sekitar kampus ataupun daerah Jember tidak ada yang mengekost atau ngontrak karena mahasiswa yang tinggal di Jember cenderung memiliki rumah yang dekat dengan kampus sehingga jika saat jam istirahat atau waktu luang mahasiswa tersebut memilih untuk pulang dan beristirahat di rumahnya sehingga mahasiswa yang tinggal di Jember lebih sedikit pengeluarannya karena tinggal di rumah sendiri dan tidak ngekost atau ngontrak, selain itu mahasiswa yang tinggal di Jember juga tidak begitu besar pengeluaran untuk biaya konsumsi makanan sehari – hari karena di saat ada waktu luang mahasiswa tersebut akan makan dan beristirahat setelah ada jam matakuliah maka mahasiswa tersebut akan kembali ke kampus untuk melanjutkan studinya.

Mahasiswa yang kebanyakan memilih membeli dari pada memasak sendiri karena di dukung banyak tempat kos dan pondok yang tidak menyediakan dapur sendiri untuk mahasiswa memasak, jadi mahasiswa memilih untuk membeli di bandingkan memasak sendiri. Selain tidak tersedianya dapur di kos/pondok, mahasiswa juga malas, memiliki sifat malas apalagi memiliki tanggungan tugas yang masih belum selesai dan ingin yang cepat saji untuk makan sehari hari, hal tersebut juga berdampak pada pengeluaran mereka tiap harinya untuk makan. Dapat di simpulkan dari tabel di atas untuk makan mahasiswa tiap harinya berkisar antara 5 ribu sampai 20 ribu perhari. Dengan rata-rata di bawah 15 ribu perhari yang jika di bulatkan perbulan pengeluaran untuk makan saja menghabiskan uang 450 ribu. Itu jauh lebih mahal jika mereka memasak makanan.

Tabel 2. Gaya Hidup

Nama	Tempat	Olahraga	Perawatan	Tipe	Meroko	Sering
	hiburan	berbayar	atau diri	perawatan	atau	berkumpul
	atau	gratis		diri	tidak	di tempat
	wisata				merokok	tongkrongan
						di kafe atau kos
Zoegas Bayu	Tidak	Berbayar	Tidak	-	Tidak	Tidak
Indra		(futsal)				
Dandi Yoga P. W.	Tidak	Berbayar	Tidak	-	Tidak	Iya
		(futsal)				
Tian Yantika Murti	Tidak	Gratis	Iya	Beli alat kosmetik	Tidak	iya

Ahmad Zainal Ansar	Tidak	Gratis	Tidak	-	Tidak	iya
Azami Intan Nugroho	Tidak	Gratis	Tidak	-	Tidak	Tidak
Aam Lailatul Fadilah	Tidak	Gratis	Tidak	-	Tidak	Tidak
Maulyda Vicky Wijaya	Tidak	Gratis	Iya	Beli alat kosmetik	Tidak	Iya
Putri Malinda	Tidak	Gratis	Tidak	-	Tidak	Tidak
Ulfiatus Sholihah	Tidak	Gratis	Tidak	-	Tidak	Tidak
Shanti Nurdika Safira	1 Bulan 3 kali	Gratis	Iya	Beli alat kosmetik	Tidak	Tidak
Khusnul Izzah Faraby	Tidak	Gratis	Tidak	-	Merokok	Iya
Rofiatun Sakdiyah	Tidak	Gratis	Tidak	-	Tidak	Iya
Hoday Ifa	Tidak	Gratis	Tidak	-	Tidak	Tidak
Sailah Rizqiyah	Tidak	Gratis	Iya	Beli alat kosmetik	Tidak	Tidak
Syahrul Fadli	1 Bulan 2 Kali	Gratis	Tidak	-	Tidak	Tidak
Silvia Nur Iwanis Putri	Tidak	Gratis	Tidak	-	Tidak	Iya
Rizal Hilmi	1 Bulan 1 kali	Gratis	Tidak	-	Merokok	Tidak
Wahyu Hidayah	Tidak	Gratis	Tidak	-	Tidak	Tidak
Diana Anggraeni Erdiansyah	1 Bulan 4 kali	Berbayar (tari dan senam)	Iya	Perawatan salon kecantikan	Tidak	Iya
Faidatuz Zahroh	Tidak	Gratis	Tidak	-	Tidak	Iya

Berdasarkan tabel di atas mahasiswa program studi Pendidikan Geografi Universitas Jember tidak suka dengan olah raga yang berbayar dan hanya sebagian saja yang menyukai olahraga yang berbayar dan pergi ke tempat wisata, hal itu di anggap membuang – buang waktu dan uang saja oleh mahasiswa yang tidak suka mengkonsumsi olahraga yang berbayar dan tidak suka berliburan ke tempat wisata atau refreshing, dengan adanya pendapat seperti dari mahasiswa tersebut sangat mendukung mahasiswa untuk enggan pergi berwisata atau olahraga yang berbayar seperti futsal dan tari, tetapi sebagian kecil ada juga yang suka dengan olah raga yang berbayar dan pergi ke tempat – tempat wisata. Mereka yang sering ke tempat wisata tersebut menganggap sebagai menghibur diri dari kesibukan di tempat perkuliahan atau sekedar bersenang – senang saja sehingga dengan mereka pergi berolahraga yang berbayar seperti futsal dan tari selain mengasah kemampuan diri juga sebagai sarana penghibur saja sedangkan mahasiswa yang suka berliburan ke tempat – tempat wisata seperti ke pantai juga beranggapan biar tidak setres karena kesibukan di kampus atau tempat perkuliahan.

Mahasiswa yang memiliki hobi olahraga beranggapan dengan adanya olahraga yang tidak berbayar seperti jogging atau bermain sepak bola di lapangan umum tersebut selain juga menghemat keuangan atau pengeluaran mereka juga membuat mahasiswa memiliki kesehatan yang baik di bandingkan mahasiswa yang tidak suka berolahraga karena dengan cara berolahraga mahasiswa akan terhindar dari sakit sehingga dapat mengurangi pengeluaran juga biaya obat jika kita sakit karena telah di cegah dengan berolahraga.

Berdasarkan analisis tabel di atas mahasiswa cenderung tidak suka perawatan seperti pergi ke salon dan membeli barang – barang kosmetik karena mereka beranggapan dengan mereka membeli kosmetik ataupun pergi ke salon yang cenderung memiliki harga yang mahal akan menambah beban pengeluaran mahasiswa sehingga mahasiswa tersebut menghindari pembelian barang – barang kosmetik dan pergi ke tempat – tempat perawatan seperti salon, mahasiswa beranggapan ia dapat melakukan perawatan tidak harus di salon ataupun beli kosmetik mahal cukup dengan membeli kosmetik yang harganya terjangkau dan aman dari bahan – bahan kimia seperti merkuri dan tidak merusak kulit ataupun anggota tubuh, maka hal itu di anggap sebagai perawatan oleh mahasiswa sehingga dengan pemahaman tersebut membuat mahasiswa akan jauh lebih hemat di bandingkan dengan mahasiswa yang suka membeli peralatan kecantikan yang harganya cenderung mahal.

Selain itu pada tabel di atas di jelaskan bahwa rata – rata sampel penelitian dari 20 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Jember cenderung tidak merokok karena dengan alasan yang sama yaitu hanya membuang – buang uang saja, selain itu rokok juga dapat menyebabkan gangguan kesehatan terutama di bagian pernafasan yaitu paru – paru yang berfungsi membantu manusia untuk bernafas dan menyaring udara yang tidak hanya berupa oksigen saja melainkan ada karbon dioksida yang juga tidak baik bagi kesehatan. Jika mahasiswa tersebut secara terus menerus menghirup asap rokok maka lama kelamaan kebiasaan pola konsumsi rokok tersebut akan membuat mahasiswa tersebut terjangkit penyakit di bagian pernafasan yaitu paru – paru.

Pada penelitian ini mahasiswa geografi yang suka berkumpul di kost, kafe ataupun tempat tongkrongan lainnya seperti di mall atau tempat makan lainnya hanya 35% atau sekitar 7 orang mahasiswa dari 20 orang mahasiswa yang di gunakan sebagai sampel penelitian pola konsumsi dan sisanya sekitar 65% atau sekitar 13 orang mahasiswa dari 20 orang mahasiswa yang di gunakan peneliti sebagai bahan sampel penelitiann tentang gaya hidup tersebut menyatakan 65% dari jumlah sampel penelitian tersebut tidak suka berkumpul ataupun nongkrong bersama teman baik itu di kost ataupun di tempat – tempat tongkrongan seperti kafe, warung dan lain sebagainya

Berdasarkan hasil wawancara terhadap lima orang narasumber dari 20 orang sampel didapat data kesimpulan dari hasil wawancara tersebut mahasiswa yang rumahnya di Jember rata - rata tidak mengekost karena faktor rumah yang cenderung dekat dengan kampus sedangkan mahasiswa yang rumahnya di luar Kabupaten Jember rata - rata mengekost karena tidak memungkinkan untuk

pulang pergi setiap harinya. mahasiswa yang berasal dari luar jember dan mengkost cenderung memiliki pengeluaran yang lebih besar di dibandingkan dengan mahasiswa yang rumahnya di Jember. Faktor pengeluaran yang lebih besar karena harus membayar biaya kost, biaya konsumsi makan setiap harinya, biaya kuliah seperti print tugas makalah atau laporan, biaya hiburan seperti olahraga yang berbayar seperti futsal dan pergi ke tempat wisata.

4. Pembahasan

4.1 Pola Konsumsi

Didasari oleh data-data yang dikumpulkan pola konsumsi mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Jember dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni tempat tinggal, kepemilikan dapur di kost atau dikontrakan dan di pondok, serta kegiatan perkuliahan. Tiga faktor tersebut menjadi faktor utama yang menyebabkan tinggi rendahnya biaya pola konsumsi mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Jember. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutarjo (2013) bahwa pola konsumsi mahasiswa dipengaruhi oleh arus globalisasi. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani dkk (2013) bahwa pola konsumtif mahasiswa dipengaruhi oleh konformitas dengan lingkungannya. Hasil penelitian atau kajian pola konsumsi mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Jember merupakan temuan baru yang dapat menjadi tolak ukur untuk mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Jember 2018 memiliki tingkat konsumtif yang rendah, dikarenakan konsep literasi keuangan dan pengendalian diri yang cukup baik dari masing-masing mahasiswa. Dewi dan Rusidarti (2017) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki pengendalian diri yang baik terhadap keuangan maka tingkat konsumsinya akan rendah. Dikria dan Mintarti (2016) juga berpendapat bahwa jika mahasiswa memiliki literasi keuangan dan pengendalian diri yang baik maka tingkat konsumtifnya rendah.

4.2. Gaya Hidup

Sedangkan berdasarkan gaya hidup mahasiswa dapat diambil kesimpulan bahwa ada sebagian mahasiswa yang senang untuk berliburan dan berolahraga berbayar. Dan ada sebagian mahasiswa yang tidak senang untuk pergi ke tempat wisata dikarenakan menghamburkan uang berdasarkan pendapat mereka, tetapi mereka tetap berolahraga namun yang mereka lakukan yaitu olahraga gratis seperti jogging. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saufika dkk, (2012) Ifa (2019), Haryanti (2018), Pahlevy (2019), Umam (2019), Setyawan (2019), Kurnianto (2019). bahwa gaya hidup mahasiswa orientasinya kebanyakan lebih kepada hiburan dan kesehatan. Serta hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Noviantani (2014) bahwa gaya hidup mahasiswa terutama mahasiswa desa suka bergaya hidup mewah. Dilihat dari segi pengomlopan mahasiswa berdasarkan gaya hidup dapat dibagi menjadi dua kelompok yakni mahasiswa pencari hiburan dan olahraga berbayar dan mahasiswa tidak suka hiburan dan hanya berolahraga gratis.

5. Kesimpulan

Dari hasil yang dipaparkan didapatkan 3 kesimpulan yakni mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Jember pola konsumsinya dipengaruhi oleh tiga faktor utama yakni tempat tinggal, kepemilikan dapur di kost atau dikontrakan dan di pondok, serta kegiatan perkuliahan.

Gaya hidup mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Jember dibedakan menjadi dua yaitu mahasiswa pencari hiburan dan olahraga berbayar dan mahasiswa tidak suka hiburan dan hanya berolahraga gratis.

Rata-rata pola konsumsi dan gaya hidup mahasiswa bertaraf rendah dikarenakan mereka memiliki literasi keuangan dan pengendalian diri yang cukup baik.

6. Saran

Saran untuk penelitian atau kajian pola konsumsi dan gaya hidup mahasiswa agar bisa lebih menganalisis dan mengembangkan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi biaya untuk pola konsumsi dan gaya hidup khususnya mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Jember

Kontribusi Penulis : Konseptual, M.Z.N., dan Z.A.; Kurasi data, F.A.F., Z.A., dan A.S.; Analisis formal, M.Z.N., I.P.; Sumber, M.Z.N., dan F.A.F.; Pengawasan, M.Z.N., dan Z.A.; Penulisan—draft asli, M.Z.N., W.J.F.R., dan R.N.P.

Pendanaan : Penelitian sama sekali tidak menggunakan pendanaan. APC telah didanai oleh Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Jember.

Konflik Kepentingan: Tidak ada konflik kepentingan selama penulis menyusun artikel.

Referensi

- Dewi, N., & Rusdarti, R. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 29-35.
- Dikria, O., & Mintarti, S. U. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 128-139.
- Erni, R., & Basri, M. (2013). Pengaruh Pembelajaran Ekonomi dan Status Sosial Ekonomi terhadap Perilaku Konsumsi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(7), 1-9.
- Fitriyani, N., Widodo, P. B., & Fauziah, N. (2013). Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa di Genuk Indah Semarang. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 1-14.
- Ginting, E. D. J., & Sianturi, B. O. (2005). Pengambilan Keputusan Membeli Ditinjau dari Gaya Hidup Value Minded. *Psikologia*, 1(1), 28-37.
- Gumulya, J., & Widiastuti, M. (2013). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 11(01), 50-65.
- Indrianawati, E., & Soesatyo, Y. (2017). Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(2), 214-226.
- Kotler, P. dan Armstrong, G. (2008), *Prinsip-prinsip Pemasaran: Edisi 12.*, Jilid 1, Jakarta: Erlangga.
- Kunto, Y. S., & Pasla, P. R. (2006). Segmentasi Gaya Hidup pada Mahasiswa Program Studi Pemasaran Universitas Kristen Petra. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 1(1), 13-21.
- Novitasani, L. (2014). Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Pada Mahasiswa Urban di UNESA. *Paradigma*, 2(3), 1-7.
- Oktafikasari, E., & Mahmud, A. (2017). Konformitas Hedonis dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Gaya Hidup Konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 684-697.
- Parsaulian, B., Aimon, H., & Anis, A. (2013). Analisis Konsumsi Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2), 1-23.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pratiwi, G. I. (2015). Perilaku Konsumtif dan Bentuk Gaya Hidup (Studi Fenomenologi pada Anggota Komunitas Motor Bike of Kawasaki Riders Club (BKRC) Chapter Malang). *Jurnal Mahasiswa Sosiologi*, 1(5).
- Riadhah, C. A., & Rachmatan, R. (2016). Perbedaan Konsumsi Hedonis pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Asal Fakultas. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 179-190.

- Sari, D. N. (2015). Perbedaan Gaya Hidup Mahasiswa Ditinjau dari Status Ekonomi Dan Jenis Kelamin pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Ekstensi Fakultas Ekonomi Mulawarman. *Ejournal Psikologi*, 2, 338-347.
- Saufika, A., Retnaningsih, A., & Alfiasari, A. (2012). Gaya Hidup dan Kebiasaan Makan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 5(2), 157-165.
- Surjadi, C. (2013). Globalisasi dan Pola Makan Mahasiswa: Studi Kasus di Jakarta. *Cermin Dunia Kedokteran*, 40(6), 416-421.
- Wahidah, N. (2014). Pengaruh Perilaku Konsumtif Terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip UNTAN. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2).
- Wahyuni, E. T. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Akmenika Edisi ke 4*, 1-15.

IFA, Hoday et al. ANALISIS SOSIAL EKONOMI TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT TENGGER GUNUNG BROMO. MAJALAH PEMBELAJARAN GEOGRAFI, [S.l.], v. 2, n. 1, p. 169-175, june 2019. ISSN 2622-125X. Available at: <<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/PGEO/article/view/12305>>. Date accessed: 12 aug. 2019.

PAHLEVY, Fahrizal Novan; APRIYANTO, Bejo; ASTUTIK, Sri. KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DAERAH WISATA BROMO SEBAGAI PENGEMBANGAN KESEJAHTERAAN HIDUP. MAJALAH PEMBELAJARAN GEOGRAFI, [S.l.], v. 2, n. 1, p. 172-189, june 2019. ISSN 2622-125X. Available at: <<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/PGEO/article/view/12177>>. Date accessed: 12 aug. 2019.

HARYANTI, Titik Umaiya. PERANAN PANTAI DALAM KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DISEKITAR PANTAI BENTAR KABUPATEN PROBOLINGGO JAWA TIMUR. MAJALAH PEMBELAJARAN GEOGRAFI, [S.l.], v. 1, n. 1, p. 12-16, aug. 2018. ISSN 2622-125X. Available at: <<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/PGEO/article/view/8336>>. Date accessed: 12 aug. 2019.

UMAM, Muhammad Fikri; ALHIDAYAH, Yazid; FAUZIYAH, Rita. ANALISIS MATERIAL ENDAPAN VULKAN GUNUNG SEMERU KABUPATEN LUMAJANG. MAJALAH PEMBELAJARAN

GEOGRAFI, [S.I.], v. 2, n. 1, p. 92-98, june 2019. ISSN 2622-125X. Available at: <<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/PGEO/article/view/11522>>. Date accessed: 12 aug. 2019.

SETYAWAN, Muhammad Alif; APRIYANTO, Bejo; ASTUTIK, Sri. ANALISIS KARAKTERISTIK ENDAPAN MARINE DAN PENGARUHNYA BAGI SEKTOR PERTANIAN DAN PERAIRAN DI PESISIR SELATAN PANTAI PANCER KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER JAWA TIMUR. MAJALAH PEMBELAJARAN GEOGRAFI, [S.I.], v. 2, n. 1, p. 141-154, june 2019. ISSN 2622-125X. Available at: <<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/PGEO/article/view/11760>>. Date accessed: 12 aug. 2019.

KURNIANTO, Fahmi Arif et al. THE ENVIRONMENT ANALYSIS OF POPULATION GROWTH, UNEMPLOYMENT, AND POVERTY LEVEL IN MAESAN DISTRICT BONDOWOSO REGENCY. Geosfera Indonesia, [S.I.], v. 3, n. 2, p. 113-121, aug. 2018. ISSN 2614-8528. Available at: <<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/GEOSI/article/view/8439>>. Date accessed: 12 aug. 2019. doi: <https://doi.org/10.19184/geosi.v3i2.8439>.

SARI, Eva Kurnia; PRAMESTY, Dinda Ayu. THE EFFECT OF VEHICLES INTENSITY IN SUMBERSARI JEMBER REGENCY. Geosfera Indonesia, [S.I.], v. 3, n. 3, p. 50-58, jan. 2019. ISSN 2614-8528. Available at: <<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/GEOSI/article/view/9300>>. Date accessed: 12 aug. 2019. doi: <https://doi.org/10.19184/geosi.v3i3.9300>.

LESTARI, Dwi et al. ANALISIS FENOMENA GEOGRAFI FISIK PADA PENGUKURAN PROSES DAN HASIL PROSES BENTANG ALAM JAWA TENGAH. MAJALAH PEMBELAJARAN GEOGRAFI, [S.I.], v. 2, n. 1, p. 110-118, june 2019. ISSN 2622-125X. Available at: <<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/PGEO/article/view/11626>>. Date accessed: 12 aug. 2019.

ZAHROH, Faidatuz; ELFIANI, Vira; H, Arya Bagas. ASPEK SOSIAL DAERAH KARST PUGER DALAM PRESPEKTIF EKONOMI. MAJALAH PEMBELAJARAN GEOGRAFI, [S.I.], v. 2, n. 1, p. 155-160, june 2019. ISSN 2622-125X. Available at: <<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/PGEO/article/view/11780>>. Date accessed: 12 aug. 2019.

NURIYANTO, Muhammad Zaid; FIRMANSYAH, Fahrul Agil; PRASETYONO, Ica. ANALISIS PERUBAHAN BENTANG GEOMORFOLOGI PANTAI BENTAR KABUPATEN PROBOLINGGO. MAJALAH PEMBELAJARAN GEOGRAFI, [S.I.], v. 2, n. 1, p. 99-109, june 2019. ISSN 2622-125X. Available at: <<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/PGEO/article/view/11523>>. Date accessed: 12 aug. 2019.